

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 01 No. 04 Bulan Maret Tahun 2024

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsds>

ANALISIS KETERAMPILAN GURU MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL DENGAN MENERAPKAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN SE-KECAMATAN HAMPARAN PERAK T.A 2023/2024

**Putri Monica Graciela Siahaan¹, Arifin Siregar², Elvi Mailani³,
Lala Jelita Ananda⁴, Waliyul Maulana Siregar⁵
PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan**

Surel : kkimputri@gmail.com¹ , arifinsiregar72@gmail.com² ,
elvimailani@unimed.ac.id³ , ljananda.84@gmail.com⁴ , waliyulms@gmail.com⁵

ABSTRACT

Analysis of Teacher Skills in Guiding Small Group Discussions by Applying the Jigsaw Type Cooperative Model in Social Science Subjects in Class V of Elementary Schools in Hamparan Perak District T.A 2023/2024. Thesis. Medan: Faculty of Education, Medan State University, 2024. This research was carried out with the aim of finding out the level of teacher skills in guiding small group discussions by applying the jigsaw type cooperative model in science and science subjects in class V of SDN in Hamparan Perak District T.A 2023/2024. The research method used is quantitative-descriptive research. The research population consisted of 62 state elementary schools and class V teachers in Hamparan Perak District. The research sample consisted of 6 class V teachers at SDN Hamparan Perak District. Data was collected using observations during three meetings in the learning process, then the data was analyzed using quantitative analysis methods by calculating numbers and then describing them using sentences. The results of the research during three meetings showed that the teacher's skills in guiding small group discussions by applying the jigsaw type cooperative model in the science and sciences subject in class V of SDN in Hamparan Perak District T.A 2023/2024 were in the "very good" category with a percentage of 28% and the category "good" with a percentage of 72%. Based on the results of observations from the three meetings that were held, the six teachers showed improvements which of course varied from the first meeting to the third meeting.

Keywords: Skills for Guiding Small Group Discussions, Jigsaw Type Cooperative Model, Teacher.

ABSTRAK

Analisis Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN Se-Kecamatan Hamparan Perak T.A 2023/2024. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Se-Kecamatan Hamparan Perak T.A 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif-deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 62 sekolah dasar negeri beserta guru kelas V di Kecamatan Hamparan Perak. Sampel penelitian berjumlah 6 guru kelas V di SDN Kecamatan Hamparan Perak. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi selama tiga pertemuan dalam proses pembelajaran, seterusnya data dianalisis menggunakan metode analisa kuantitatif dengan perhitungan angka-angka kemudian dideskripsikan dengan kalimat. Hasil penelitian selama tiga pertemuan menunjukkan bahwa keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Se-Kecamatan Hamparan Perak T.A 2023/2024 berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase sebesar 28% dan kategori “baik” dengan persentase 72%. Berdasarkan hasil observasi dari tiga pertemuan yang telah dilakukan, keenam guru menunjukkan adanya peningkatan yang tentunya berbeda-beda dimulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga.

Kata Kunci: *Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Model Kooperatif Tipe Jigsaw, Guru.*

Copyright (c) 2024 Putri Monica Graciela Siahaan¹,
Arifin Siregar², Elvi Mailani³, Lala Jelita Ananda⁴,
Waliyul Maulana Siregar⁵

✉ Corresponding author :

Email : kkimputri@gmail.com

HP : 0895639813232

Received 27 Maret 2024, Accepted 28 Maret 2024, Published 31 Maret 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama dalam pembangunan nasional yang terus dijalankan tanpa henti. Karena pendidikan begitu penting bagi Indonesia. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka seorang tenaga kependidikan yaitu guru harus memulai sebuah proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran, ada terjadinya interaksi komunikasi dua arah antara guru dan siswanya. Guru adalah komponen penting disebuah pembelajaran dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Pendidik yang baik sudah pasti pendidik yang pandai mengajar, serta mampu menjelaskan sesuatu yang mudah dipahami oleh siswanya. (Menurut Atikah., dkk 2013 dalam Aryani dkk., 2019, h. 2). Keterampilan Dasar Mengajar merupakan keterampilan mutlak yang sudah seharusnya dikuasai seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswanya. Ini berarti peran dari adanya kemampuan keterampilan dasar mengajar bagi tenaga pendidik memiliki peran yang begitu besar dalam tercapainya apa yang telah ditentukan untuk tujuan pembelajaran. Salah satu keterampilan dasar itu adalah keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Diskusi kelompok merupakan sebuah proses yang melibatkan orang menjadi satu kelompok untuk berinteraksi secara *face to face* dan saling berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan kesimpulan dengan berbagai pengalaman (Sabri, 2010, h. 91). Sejalan dengan pendapat diatas, Khasanah (2020, h. 79) menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah strategi untuk siswa dalam memahami sebuah konsep dan

memecahkan masalah dengan cara melakukan berlatih bersikap positif dan berinteraksi sosial. Dengan demikian, penggunaan diskusi kelompok kreativitas siswa akan meningkat dan itu dapat membina siswa dalam kemampuannya dalam berbahasa. Kemudian, Barnawi dan Arifin (2015, h. 163) menyatakan pendapatnya bahwa guru harus menguasai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Karena mereka berpendapat, ada saatnya dimana guru ketika melakukan pembelajaran harus menggunakan diskusi kelompok untuk memberikan kesempatan siswa belajar secara aktif bersama dengan teman-temannya.

Dari pandangan para ahli diatas, dapat peneliti simpulkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu keterampilan mengajar yang harus benar-benar dikuasai oleh semua guru. Karena diskusi kelompok sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas, selain untuk mengganti metode pembelajaran yang tertuju pada guru, kegiatan diskusi kelompok ini dapat digunakan untuk melatih siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran, meningkatkan kemampuan komunikasi dalam berbahasa, berbagi informasi dengan berbagai macam pengalaman dan meningkatkan kemampuan berinteraksi sesama siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Hampan Perak ditemukan bahwa masih kurangnya keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran berbentuk diskusi kelompok kecil.

Seperti di SDN 104195 peneliti menemukan bahwa guru di kelas masih cenderung menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan tidak semua siswa dikelas dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Hanya sebagian siswa yang cenderung aktif dalam pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan observasi di SDN 105285 ketika peneliti berbincang dengan guru kelas V dan mendapati fakta bahwa guru di kelas tersebut sangat jarang menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi dengan siswa. Karena guru merasa, lebih baik menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan pada umumnya daripada menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi, menurutnya membentuk diskusi dengan siswa membuat dirinya kesusahan dalam proses belajar mengajar dikelas.

Terakhir, observasi di SDN 106151 peneliti menemukan bahwa guru kelas V sesekali memang menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*, namun dari pengamatan peneliti sendiri, tidak semua siswa dapat menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini dalam diskusi kelompok kecil.

Kelebihan dari model pembelajaran ini yakni dapat memfasilitasi siswa dan memungkinkan adanya perkembangan keterampilan hidup berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Tetapi jika dilihat secara nyata, banyak sekali kekurangan guru yang menyebabkan penggunaan model tersebut tidak cocok diterapkan dalam pembelajaran berbentuk diskusi kecil, seperti tidak semua peserta didik dapat merasakan fasilitas yang diberikan guru karena dalam

model ini lebih cenderung akan menimbulkan miskonsepsi antar teman kelompok jika pembelajaran tidak dirancang dengan baik dan tidak semua siswa memiliki pemahaman yang utuh sehingga menyebabkan keterlambatan pemahaman materi antar masing-masing siswa.

Oleh karena itu, dari observasi yang dilaksanakan di beberapa sekolah dapat ditemukan bahwa pemilihan penggunaan model pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran sangat diutamakan. Untuk pembelajaran berbentuk diskusi kelompok kecil, guru bisa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*.

“*Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pola pembelajaran Kooperatif model *Jigsaw* ini seperti cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*). Dimana siswa melakukan proses pembelajaran dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.” (Rusman, 2019, h. 217)

Sejalan dengan itu, (Hermawan, 2022, h.11) menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok. Kegiatan dalam tipe *jigsaw* ini melibatkan siswa secara langsung, dimana siswa akan dibentuk kedalam kelompok yang pembentukannya secara heterogen. Sehingga akan terbentuk sebuah kelompok yang dapat saling menghargai pendapat dan membentuk rasa tanggung jawab dalam menguasai materi bagi siswa yang ada didalam kelompok.

Menambahi dua pendapat ahli diatas, (Fathurrohman, 2015, h. 63) berpendapat bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dibentuk kedalam dua jenis kelompok,

yakni kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok ahli adalah kelompok yang terdiri dari kelompok asal yang berbeda dari setiap kelompok siswa yang ditugaskan untuk memahami topik tertentu kemudian menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topik pembelajaran, lalu kembali dijelaskan kepada kelompok asal. Sedangkan kelompok asal adalah kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan berbagai kemampuan yang akan digabung beberapa ahli dalam kelompoknya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* memerlukan keaktifan siswa dalam membentuk kelompok kecil secara heterogen yang didalamnya terdapat kelompok asal dan kelompok ahli untuk saling bertukar topik tertentu dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru.

Priansa (2017, h. 347) menyebutkan ada beberapa keunggulan dalam penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*, seperti 1) Mampu mengembangkan hubungan antarpribadi positif diantara peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda. 2) Menerapkan bimbingan sesama teman. 3) Rasa harga diri peserta didik yang lebih tinggi. 4) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar. 5) Sikap apatis berkurang. 6) Pemahaman materi lebih mendalam. 7) Meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini ingin meneliti bagaimana keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Se-Kecamatan Hamparan Perak T.A 2023/2024.

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui tingkat keterampilan guru dalam

membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model Kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Se-Kecamatan Hamparan Perak T.A 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif-deskriptif. Penggunaan kuantitatif-deskriptif bertujuan untuk mengolah data angka yang didapat dan menganalisis sampel populasi sesuai dengan metode statistik kemudian diinterpretasikan agar dapat menciptakan gambaran secara singkat, teratur, dan jelas mengenai suatu keadaan dalam makna tertentu.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 6 (enam) SD Negeri yang berada di Kecamatan Hamparan Perak, yang diantaranya adalah SDN 104195, SDN 104196, SDN 105285, SDN 105286, SDN 106151, SDN 106797. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dari ketujuh sekolah Se-Kecamatan Hamparan Perak yang sudah peneliti tetapkan, sedangkan objek dari penelitian ini adalah keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*.

Pada penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik *sampling purposive*. teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu disebut dengan *sampling purposive*. penelitian ini menggunakan teknik tersebut karena ingin meneliti keterampilan guru kelas V sekolah dasar negeri di Kecamatan Hamparan Perak dalam membimbing diskusi kelompok kecil, sehingga dengan pertimbangan tertentu diambil lah 6 sekolah dasar negeri dari 62 sekolah dasar negeri di Kecamatan Hamparan Perak.

Penelitian ini menggunakan beberapa alat instrumen penelitian yang dapat digunakan sebagai pengambilan data, diantaranya adalah 1) Observasi. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Jenis instrumen observasi yang digunakan adalah lembar pengamatan dengan pengukuran *rating scale* (skala penilaian), dimana instrumen observasi ini berisi tentang aspek-aspek observasi yang dikategorikan dalam bentuk skala kemudian dijadikan pedoman bagi observer untuk menentukan berapa aspek yang diobservasi pada rentangan tersebut. Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan bagaimana keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*. 2) Dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dengan cara mengambil gambar ketika observasi dilakukan kepada guru yang sedang membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada saat pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan untuk dokumentasi berupa kamera *handphone*.

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari pemaparan data nilai ini untuk melihat gambaran penyebaran hasil penelitian dari masing-masing indikator dalam penelitian yaitu memusatkan perhatian, memperluas masalah, menganalisis pendapat dari anggota kelompok, meningkatkan pemikiran siswa, memberikan kesempatan, menutup diskusi, persiapan guru dalam pembelajaran, memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari,

pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru, menjelaskan bagaimana pembelajaran dilakukan dengan tipe *jigsaw*, dan melakukan evaluasi, yang akan menggambarkan bagaimana keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil.

Tabel 1. Skor Hasil Observasi Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Pertama

Nama Guru	Skor
Responden 1	103
Responden 2	115
Responden 3	113
Responden 4	104
Responden 5	105
Responden 6	101
Total	641
Skor Terendah	101
Skor Tertinggi	115
Modus	-
Median	104,5
Mean	106,83

Tabel 2. Skor Hasil Observasi Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Kedua

Nama Guru	Skor
Responden 1	108
Responden 2	117
Responden 3	117
Responden 4	105
Responden 5	108
Responden 6	103
Total	658
Skor Terendah	103
Skor Tertinggi	117
Modus	108 dan 117
Median	108
Mean	109,66

Tabel 3. Skor Hasil Observasi Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan

Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Ketiga

Nama Guru	Skor
Responden 1	118
Responden 2	120
Responden 3	126
Responden 4	109
Responden 5	116
Responden 6	108
Total	697
Skor Terendah	108
Skor Tertinggi	126
Modus	-
Median	117
Mean	116,16

Berdasarkan tabel-tabel diatas selama observasi tiga pertemuan, responden yang mendapatkan skor tertinggi dari hasil observasi keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah responden 3. Ia memiliki skor 113 di pertemuan pertama, kemudian skor 117 di pertemuan kedua, dan skor 126 di pertemuan ketiga. Jika ditotal responden 3 mendapatkan skor 356 selama tiga pertemuan. Sedangkan responden yang mendapatkan skor terendah dari hasil observasi keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah responden 6. Ia memiliki skor 101 di pertemuan pertama, kemudian skor 103 di pertemuan kedua, dan skor 108 di pertemuan ketiga. Jika ditotal responden 6 mendapatkan skor 312 selama tiga pertemuan.

Dari analisis data berdasarkan tabel juga diperoleh nilai minimum di pertemuan pertama adalah 101, dan nilai maksimal adalah 120. Nilai rata-rata yang didapat adalah 107,67. Pada pertemuan kedua, diperoleh nilai minimum 103 dan nilai

maksimalnya adalah 121. Nilai rata-rata yang didapat adalah 111. Terakhir, di pertemuan ketiga didapat nilai minimum 108 dan nilai maksimal 125, dengan rata-rata 116. Untuk menentukan jumlah kelas interval hasil observasi tiga pertemuan pada penelitian ini, pendekatan sturges digunakan sebagai pendekatan olah data. Dengan demikian jumlah kelas interval pada pertemuan pertama dan kedua mendapat nilai yang sama yaitu $1 + 3,3 \log n$ (6) = 3, rentang kelas adalah 14, dan panjang kelas 5. Terakhir kelas interval pada pertemuan ketiga didapat $1 + 3,3 \log n$ (6) = 3, dengan rentang kelas adalah 3 dan panjang kelasnya adalah 6.

Tabel 4. Kategori Tingkat Kecenderungan Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Pertama

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	101-105	4	67%
2	106-110	0	0%
3	111-115	2	33%
Jumlah		6	100%

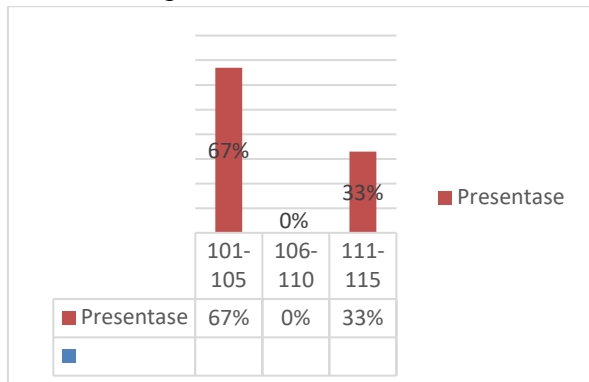
Tabel 5. Kategori Tingkat Kecenderungan Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Kedua

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	103-107	2	33%
2	108-112	2	33%
3	113-117	2	33%
Jumlah		6	100%

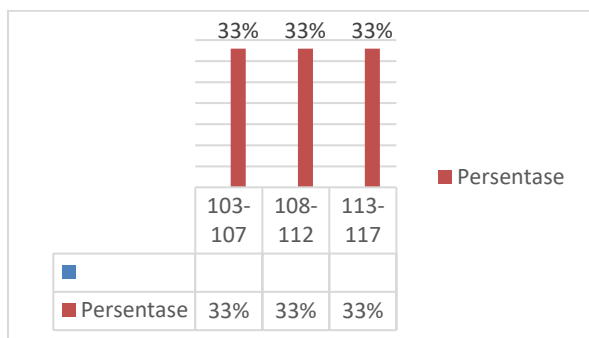
Tabel 6. Kategori Tingkat Kecenderungan Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Ketiga

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	108-113	2	33%
2	114-119	2	33%
3	120-126	2	33%
Jumlah		6	100%

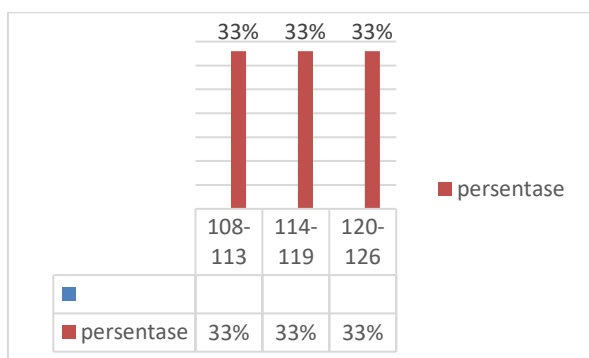
Jika kategori-kategori diatas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Pertama



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Kedua



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Ketiga

Berdasarkan distribusi frekuensi keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw di pertemuan pertama pada tabel 4. dapat ditemukan bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada skor keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil di rentang interval 101-105, yaitu sebanyak 4 responden yang mencapai skor tersebut dengan persentase 67%. Kemudian pada interval 106-110 tidak ada responden yang mencapai skor tersebut sehingga persentasenya adalah 0%. Sementara itu pada interval kelas 111-115 memiliki 2 responden yang mencakup sekitar 33% dari total data. Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa hasil observasi di pertemuan pertama skor yang didapat oleh responden cenderung di interval 106-110.

Kemudian, dapat dilihat pada tabel 5. menggambarkan distribusi data dalam interval kelas dan frekuensi. Data tersebut merupakan tiga interval kelas yang terdiri dari skor hasil observasi 103-107, 108-112, dan 113-117. Setiap interval memiliki frekuensi yang sama, yaitu 2. Masing-masing interval menyumbang 33% dari total data untuk setiap interval. Total frekuensi dari ketiga interval adalah 6 responden, yang mencakup 100% dari keseluruhan data. Tabel ini menggambarkan gambaran tentang keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw di pertemuan kedua.

Terakhir, dari tabel 6. memuat hasil distribusi data dalam observasi di pertemuan ketiga. Terdapat tiga interval kelas yang terdiri dari skor hasil observasi 108-113, 114-119, dan 120-126. Persentase yang didapatkan oleh masing-masing interval kelas memiliki persentase yang sama yaitu sebesar

33%. Dimana setiap interval kelas memiliki frekuensi yang sama, yaitu 2 dari total frekuensi keseluruhan.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*, hasil analisis setiap butir pernyataan diambil rata-rata lalu dikonversikan kepada kriteria keterampilan yang telah ditentukan. Berikut ini yang merupakan penafsiran pengambilan keputusan tentang hasil analisis data yang dikonversikan yang berpedoman pada kriteria berikut:

Tabel 7. Konversi Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

No	Tingkat Penilaian	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	21% - 40%	Tidak Baik
5	0% - 20%	Sangat Tidak Baik

(Sugiyono, 2021)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka diperoleh kecenderungan keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Pertama

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81% - 100%	Sangat Baik	0	0%
2	61% - 80%	Baik	6	100%
3	41% - 60%	Cukup Baik	0	0%
4	21% -	Tidak	0	0%

	40%	Baik		
5	0% - 20%	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			6	100%

Tabel 9. Hasil Analisis Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Kedua

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81% - 100%	Sangat Baik	2	33%
2	61% - 80%	Baik	4	67%
3	41% - 60%	Cukup Baik	0	0%
4	21% - 40%	Tidak Baik	0	0%
5	0% - 20%	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			6	100%

Tabel 10. Hasil Analisis Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pertemuan Ketiga

No.	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81% - 100%	Sangat Baik	3	50%
2	61% - 80%	Baik	3	50%
3	41% - 60%	Cukup Baik	0	0%
4	21% - 40%	Tidak Baik	0	0%
5	0% - 20%	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			6	100%

Dari ketiga tabel diatas, diketahui bahwa keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* selama tiga pertemuan dalam proses pembelajaran dikelas selalu meningkat.

Pada pertemuan pertama terlihat di tabel 8. bahwa dalam frekuensi 6 dengan total keseluruhan responden yang diobservasi mendapatkan kategori baik dengan rentang kategori antara 61%-80%. Kemudian pada pertemuan kedua ada 2 responden yang mengalami peningkatan dalam keterampilannya membimbing diskusi kelompok kecil, sehingga pada pertemuan kedua ini ada 4 responden yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 67% dan 2 responden mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 33%. Terakhir, pada pertemuan ketiga dari 6 responden ada 3 responden yang mengalami peningkatan dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Sehingga dari pertemuan akhir ini, didapat 3 responden dengan kategori sangat baik dan persentase yang didapat sebesar 50% serta 3 responden dengan kategori baik dengan persentase sebesar 50%.

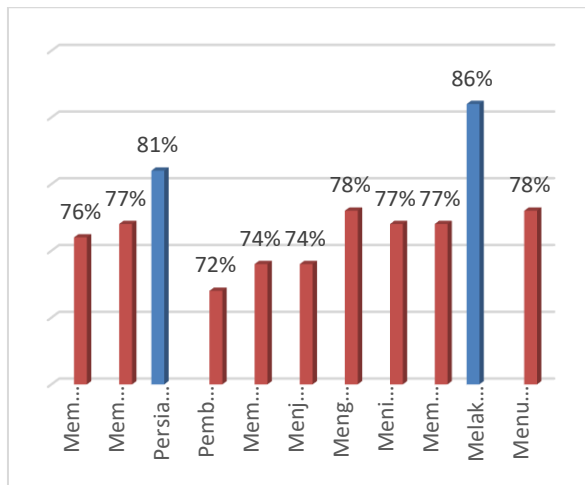
Jika dianalisis berdasarkan butir pernyataan lembar observasi seperti yang terlihat di tabel 8, tabel 9, dan tabel 100, maka jumlah skor ideal keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* yaitu: $5 \times 29 \times 6 = 870$, jumlah skor yang diperoleh masing-masing pertemuan adalah berdasarkan butir yaitu: pada pertemuan pertama mendapat skor $641/870 = 0,73$ atau 73% yang tergolong pada kategori “baik”, kemudian pada pertemuan kedua mendapat skor $658/870 = 0,75$ atau 75% yang tergolong pada kategori “baik”, dan terakhir pada pertemuan ketiga mendapat skor $697/870 = 0,80$ atau 80% yang tergolong pada kategori “baik”. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* mendapatkan kategori “baik”.

Keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* memiliki 11 indikator yaitu, memusatkan perhatian, memperluas masalah, menganalisis pendapat dari anggota kelompok, meningkatkan pemikiran siswa, memberikan kesempatan, menutup diskusi, persiapan guru dalam pembelajaran, memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru, menjelaskan bagaimana pembelajaran dilakukan dengan tipe *jigsaw*, dan melakukan evaluasi.

Untuk indikator keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* berdasarkan hasil penelitian di SDN Kecamatan Hamparan Perak menunjukkan bahwa indikator dalam keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil yang paling mendukung keterampilan guru yaitu pada indikator persiapan guru dalam pembelajaran dan indikator melakukan evaluasi, dengan kategori “sangat baik” serta persentase paling tinggi yaitu 81% dan 86%. Kemudian diikuti oleh indikator menganalisis pendapat dan menutup diskusi yang sama-sama memiliki kategori “baik” dengan persentase sebesar 78%, lalu indikator selanjutnya adalah memperluas masalah, meningkatkan pemikiran siswa, dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi memiliki kategori “baik” dengan persentase sebesar 77%, dan terakhir indikator pembagian kelompok dengan kategori “baik” yang memiliki persentase sebesar 72%.

Dari hasil analisis keterampilan guru membimbing diskusi kelompok dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* pada ke sebelas indikator,

diperoleh kecenderungan tingkat keterampilan guru yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tiap Kategori Tingkat Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan diagram diatas indikator keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil yang paling mendukung keterampilan guru yaitu pada indikator persiapan guru dalam pembelajaran dan indikator melakukan evaluasi, dengan kategori “sangat baik” serta persentase paling tinggi yaitu 81% dan 86%. Kemudian diikuti oleh indikator menganalisis pendapat dan menutup diskusi yang sama-sama memiliki kategori “baik” dengan persentase sebesar 78%, lalu indikator selanjutnya adalah memperluas masalah, meningkatkan pemikiran siswa, dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi memiliki kategori “baik” dengan persentase sebesar 77%, dan terakhir indikator pembagian kelompok dengan kategori “baik” yang memiliki persentase sebesar 72%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan guru kelas V membimbing

diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPAS DI SDN Se-Kecamatan Hamparan Perak memiliki tingkat keterampilan kategori yang “Sangat Baik” dengan persentase 28% dan “Baik” dengan persentase 72%. Ini terlihat pada hasil observasi keseluruhan guru-guru yang diobservasi selama tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama keenam guru sama-sama mendapatkan kategori “Baik” sehingga besaran persentase yang didapat adalah 100%. Lalu pada pertemuan kedua ada 2 guru yang mengalami peningkatan dalam keterampilannya membimbing diskusi kelompok kecil, sehingga pada pertemuan kedua ini ada 4 guru yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 67% dan 2 guru mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 33%. Terakhir, pada pertemuan ketiga dari 6 guru ada 3 guru yang mengalami peningkatan dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Sehingga dari pertemuan akhir ini, didapat 3 guru dengan kategori sangat baik dan persentase yang didapat sebesar 50% serta 3 guru dengan kategori baik dengan persentase sebesar 50%.

Hasil juga dapat dilihat berdasarkan indikator keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* di SDN Kecamatan Hamparan Perak menunjukkan bahwa indikator dalam keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil yang paling mendukung keterampilan guru yaitu pada indikator persiapan guru dalam pembelajaran dan indikator melakukan evaluasi, dengan kategori “sangat baik” serta persentase paling tinggi yaitu 81% dan 86%. Kemudian diikuti oleh indikator menganalisis pendapat dan menutup diskusi yang sama-

sama memiliki kategori “baik” dengan persentase sebesar 78%, lalu indikator selanjutnya adalah memperluas masalah, meningkatkan pemikiran siswa, dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi memiliki kategori “baik” dengan persentase sebesar 77%, dan terakhir indikator pembagian kelompok dengan kategori “baik” yang memiliki persentase sebesar 72%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI MADRASAH ALIYAH. *Lantanida Journal*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- Ahmad, S. (2010). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR & MICRO TEACHING. QUANTUM TEACHING.*
- Ali, A., Nurona, A., Latifatus, K., Eflina, L., Saadah, L., & Ismah, V. (2021). Tanjak: Journal of Education and Teaching KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBIMBING DISKUSI PADA PEMBELAJARAN ABAD 21. *Of Education and Teaching*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.119>
- Aryani, K. D., Nuril, H., Ilmi, I. Z., Trio, P. A., & Diana, S. V. (2019). *PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR UNTUK CALON PENDIDIK DAN PENDIDIK JENJANG SD, SMP, DAN SMA.* MNC Publishing. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/198436/>
- Barnawi, dan Arifin, M. (2015). *MICROTEACHING: Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif.* AR-RUZZ MEDIA.
- Dhani, R. R. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>
- Fathurrohman M. (2015). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan.* AR-RUZZ MEDIA.
- Fitrah, M., Luthfiah, Ruslan, & Effendi, M. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus).* Jejak.
- Hermawan, R. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Model, Implikasi, dan Implementasi.* Bintang Semesta Media. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/193844/>
- Imas, K dan Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru.* Kata Pena.
- Iradawaty, N. S. , Hafidulloh, & Mochklas M. (2021). *MANAJEMEN GURU: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru.* Bintang Pustaka Madani.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (n.d.). *Data Pokok Pendidikan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.* Retrieved February 5, 2024, from <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching.* Deepublish Publisher.
- Komariyah, & Sotari. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Mahanani, P. (2020). *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD "Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era*

- Globalisasi PROFIL GURU IDEAL KUNCI KEMAJUAN KUALITAS GENERASI EMAS 2045*. <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/6.Pdf>.
- MPR dan DPR. (n.d.). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2003). Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (No. 20 Tahun 2003)*. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/>
- Mundir, (2012). *Statistik Pendidikan: Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. STAIN Jember Press.
- Nuryadi, Astuti, D. T., Utami, S. E., Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. SIBUKU MEDIA.
- Priansa, D. J. (2017). *PENGEMBANGAN STRATEGI & MODEL PEMBELAJARAN*. CV. PUSTAKA SETIA.
- Rudi, H. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Model, Implikasi, dan Implementasi*. CV. Bintang Semesta Media.
- Rukajat, A. (2018). *PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF (Quantitative Research Approach)*. DEEPUBLISH.
- Rusman. (2019). *MODEL MODEL PEMBELAJARAN: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. RajaGrafindo Persada.
- Sabri, A. (2010). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR & MICRO TEACHING*. QUANTUM TEACHING.
- Shilphy A. Octavia. (2020). *MODEL MODEL PEMBELAJARAN*. DEEPUBLISH.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.395>
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, H.-. (2017). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA KEDUA/ASING*. *Pujangga*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.321>
- Supriharitiningrum. (2014). *GURU PROFESIONAL: Pedoman Kinerja, Kategori & Kompetensi Guru*. AR-RUZZ MEDIA.
- Suprihatiningrum. (2013). *STRATEGI PEMBELAJARAN: Teori & Aplikasi*. AR-RUZZ MEDIA.
- Widayanti, N. S., dan Muaddab, H. (2012). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. CV. Garuda Mas Sejahtera.